

**KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN
MOTIVASI BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA
TINGKAT SMP SLB NEGERI 2 PEMALANG**

SKRIPSI

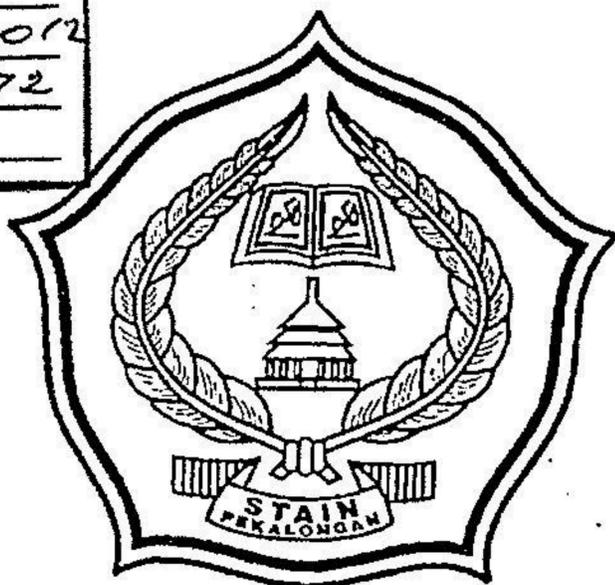
Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



05SK057221.00

ASAL BUKU INI	: PENULIS
PENERBIT/HARGA	:
TGL. PENERIMAAN	: 20 DES 2012
NO. KLASIFIKASI	: PA1120572
NO. INDUK	: 057221



012/14-12

Oleh :

ANA NUR FITRIANA
NIM. 232 108 223

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

2012

PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : ANA NUR FITRIANA

NIM : 232 108 223

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA TINGKAT SMP SLB NEGERI 2 PEMALANG" adalah benar-benar karya ilmiah yang dibuat oleh penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini penulisan buat dengan sebenar-benarnya, kiranya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 31 Oktober 2012

Yang menyatakan,



ANA NUR FITRIANA
NIM. 232108223



Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M.
Binagriya Blok BV No. 471
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (Tiga) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Ana Nur Fitriana

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : **Ana Nur Fitriana**

NIM : **232108223**

Judul : **KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN
MOTIVASI BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA TINGKAT
SMP SLB NEGERI 2 PEMALANG**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dra Hj. Musfirotun Yusuf, M.M.
NIP.195307271979032001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Pekalongan 51114
Website: www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi Saudari :

Nama : ANA NUR FITRIANA

NIM : 232108223

Judul : "KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM
MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA
TUNAGRAHITA TINGKAT SMP SLB NEGERI 2
PEMALANG"

Yang telah diujikan pada hari Rabu tanggal 31 Oktober 2012 dan
dinyatakan berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,


Zaenal Mustakim, M.Ag.
Ketua


Ahmad Ta'rifin, M.A.
Anggota

Pekalongan, 31 Oktober 2012
Ketua,

Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag.
NIP. 197101151998031005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Anshori dan Ibunda Endang Sukarelawati, yang telah memberikan kasih sayangnya kepada penulis. Mereka adalah orang tua penulis yang tidak pernah mengenal lelah dalam membimbing penulis, dan tidak bosan berdoa kepada Allah SWT, demi keberhasilan penulis dalam mencapai cita-cita. Semoga Allah SWT mengampuni, melindungi, dan menyayangi mereka. Amin.
2. Ibu Riskiana, S.Pd. selaku wali studi dan Ibu Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, dukungan, kritik, dan saran yang bermanfaat untuk penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka. Amin.
3. Adik penulis Evi Novianita dan sahabat penulis Ajeng Ratna yang ikut menemani, memberikan dukungan, pemikiran, dan memotivasi penulis. Semoga keberhasilan dunia dan akhirat selalu menyertai kalian. Amin.
4. Seluruh keluarga yang turut memotivasi dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar kelas F angkatan 2008 yang penulis cintai dan sayangi.
6. Teman-teman penulis tercinta.
7. Para pembaca yang baik hati.

MOTO

..... لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ فِإِذَا شِئْتُمْ دَخَلْتُمْ بُيُوتًا
فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ
لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Artinya:

"..... tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka (yaitu : orang buta, orang pincang, dan orang sakit) atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya." (QS. An Nur: 61)

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَكْرَمُ مَوْلَا أَوْ لِأَدْكُمُ وَأَحْسَنُ أَدَبِهِمْ
(رواه ابن ماجه)

Artinya

Dari Anas Rasulullah SAW bersabda: Mulikanlah anak-anakmu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik" (H.R. Ibnu Majah)



ABSTRAK

Fitriana, Ana Nur. 2012. “Keterlibatan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang”. Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan. Dosen pembimbing Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M.

Kata kunci: Siswa Tunagrahita, Motivasi Belajar, Keterlibatan Orang Tua.

Di dunia pendidikan, motivasi belajar memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Seorang siswa yang besar motivasinya akan gigih dan tekun dalam usahanya mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda. Siswa tunagrahita SLB Negeri 2 Pemalang terutama tingkat SMP cukup berprestasi dalam bidang non akademik, tetapi dalam bidang akademik sebagian siswa belum bisa memperoleh nilai yang memuaskan. Keterlibatan orang tua penting dalam membangun motivasi belajar mereka.

Permasalahannya, bagaimana motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang? Bagaimana keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang? Tujuan penelitian ini adalah mengetahui motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang, mengetahui keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang, dan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan fenomena yang diteliti. Dalam mengolah dan mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini adalah motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang cukup baik. Hanya saja pada sisi kemampuan intelektual dan ketepatan datang ke sekolah masih ada beberapa hambatan. Keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang cukup baik. Hanya saja masih ada beberapa orang tua yang belum rutin atau jarang bekerjasama dengan sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang yaitu pemahaman tentang pentingnya peran orangtua terhadap pendidikan siswa tunagrahita, harapan terhadap siswa tunagrahita, persepsi terhadap keterbatasan siswa tunagrahita, Persepsi terhadap sekolah bagi siswa tunagrahita, pola asuh orang tua terhadap siswa tunagrahita, dan kesibukan orang tua.

KATA PENGANTAR

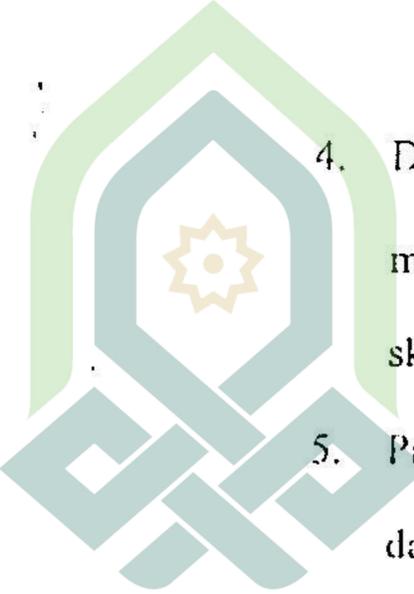
Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia nikmat dan kasih sayang-Nya kepada kita. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya, para sahabatnya, serta orang-orang yang selalu setia mengikuti jalannya.

Berkat rahmat Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan tugas dan penyusunan skripsi ini dengan judul **“KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA TINGKAT SMP SLB NEGERI 2 PEMALANG”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak bisa lepas dari bantuan beberapa pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala saran, bimbingan, dan motivasinya kepada:

1. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.d., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memilihkan pembimbing dan menyetujui dimunaqasyahkannya skripsi ini.
3. Riskiana, S.Pd., selaku wali studi yang memberikan masukan-masukan positif terhadap penulis.

- 
- 
4. Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan secara seksama dalam penyusunan skripsi ini.
 5. Para dosen pengajar dan staff jurusan tarbiyah yang telah membantu dalam administrasi dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi.
 6. Dadi Catur Prasetyo, S.Pd., selaku kepala SLB Negeri 2 Pemalang, guru, psikiater, dan staff di SLB Negeri 2 Pemalang yang telah mengizinkan dan membantu penulis dalam melakukan penelitian disana.
 7. Seluruh orang tua siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang selaku informan utama yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

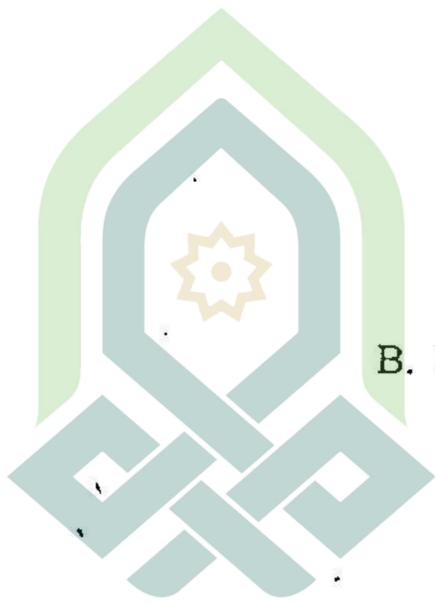
Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam pengembangan pendidikan serta dapat menjadi karya yang berguna bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

Pekalongan, 31. Oktober 2012.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penelitian	18
BAB II TUNAGRAHITA, MOTIVASI BELAJAR, KEBUTUHAN BELAJAR, DAN KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA	
A. Tunagrahita.....	20
1. Pengertian Tunagrahita	20



2. Sebab-sebab terjadinya Tunagrahita	22
3. Karakteristik Tunagrahita	23
4. Klasifikasi Tunagrahita	24
B. Motivasi Belajar	25
1. Pengertian Motivasi Belajar	25
a. Pengertian Motivasi	25
b. Pengertian Belajar	27
c. Faktor yang mempengaruhi Proses Belajar dan Hasil Belajar	29
d. Cara Belajar	30
e. Teori-teori Belajar	31
2. Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar	33
a. Tujuan Motivasi Belajar	33
b. Fungsi Motivasi Belajar	33
c. Pentingnya Motivasi dalam Belajar	34
C. Kebutuhan Belajar Siswa Tunagrahita	35
1. Kebutuhan Layanan Pembelajaran	36
2. Kebutuhan terhadap Lingkungan Belajar	36
3. Kebutuhan dalam Pengembangan Kemampuan Bina Diri	36
4. Kebutuhan dalam Pengembangan Kemampuan Sosial dan Emosi	36
5. Kebutuhan Pembelajaran Fisik	37
6. Kebutuhan Pembelajaran Kognitif	37
7. Kebutuhan Pendidikan Kejiwaan	38
D. Keterlibatan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita	38
1. Orang Tua	38
a. Pengertian Orang Tua	38
b. Tipe-tipe Orang Tua	41
c. Peran dan Tanggungjawab Orang Tua	45
d. Fungsi Orang Tua	47



2. Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita.....	49
3. Hubungan Keterlibatan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa	53

BAB III KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA TINGKAT SMP SLB NEGERI 2 PEMALANG

A. Sekilas Profil SLB Negeri 2 Pemalang	56
1. Identitas Sekolah.....	56
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah	56
3. Kelompok Pendidikan, Jumlah Kelas, dan Jumlah Siswa.	58
4. Keadaan Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang.....	59
5. Keadaan Tenaga Pengajar/Guru dan Karyawan.....	62
B. Sekilas Profil Orang Tua Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang.....	62
C. Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang	66
1. Kehadiran Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang.....	66
2. Ketepatan Datang di Sekolah Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang	67
3. Keaktifan Siswa Tunagrahita Tingkat SMP Pada Proses Pembelajaran di SLB Negeri 2 Pemalang	69
D. Bentuk-bentuk Keterlibatan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang.....	76

E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang.....	81
---	----

BAB IV ANALISIS KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA TINGKAT SMP SLB NEGERI 2 PEMALANG

A. Analisis Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang	83
1. Kehadiran Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang	83
2. Ketepatan Datang di Sekolah Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang.....	85
3. Keaktifan Siswa Tunagrahita Tingkat SMP Pada Proses Pembelajaran di SLB Negeri 2 Pemalang.....	86
B. Analisis Bentuk-bentuk Keterlibatan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang.....	94
C. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang	100

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran-saran	106

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Kelas dan Jumlah Siswa Tunawicara SLB Negeri 2 Pemalang	58
Tabel 2 Jumlah Kelas dan Jumlah Siswa Tunagrahita SLB Negeri 2 Pemalang	59
Tabel 3 Daftar Siswa Tunagrahita Kelas VII SLB Negeri 2 Pemalang	60
Tabel 4 Daftar Siswa Tunagrahita Kelas VIII SLB Negeri 2 Pemalang	60
Tabel 5 Daftar Siswa Tunagrahita Kelas IX SLB Negeri 2 Pemalang	61
Tabel 6 Daftar Orang Tua Siswa Tunagrahita Kelas VII SLB Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2011-2012	63
Tabel 7 Daftar Orang Tua Siswa Tunagrahita Kelas VIII SLB Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2011-2012	64
Tabel 8 Daftar Orang Tua Siswa Tunagrahita Kelas IX SLB Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2011-2012	65
Tabel 9 Daftar Kehadiran Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia secara umum membutuhkan ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan. Pada hakikatnya, pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk membimbing dan membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma/aturan dalam masyarakat.¹ Setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadi pendidik, sebab mendidik merupakan suatu perbuatan sosial yang mendasar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak didik menjadi manusia yang mampu berpikir dewasa dan bijak.

Peranan pendidikan dirasakan sangat penting bagi setiap bangsa karena kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa, khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia, ditentukan oleh maju atau tidaknya pendidikan. Setiap warga negara berhak mendapat kesempatan pendidikan yang sama dari keluarga, sekolah maupun masyarakat, baik siswa normal maupun siswa berkebutuhan khusus.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan siswa hanyalah tanggung jawab sekolah, terutama pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus seperti siswa tunagrahita.

¹ Darmaningtyas, *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis: Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 3.



Meskipun program pendidikan bagi siswa tunagrahita telah dirancang sesuai dengan jenis hambatan yang dialami, tetapi penguasaan berbagai kemampuan pada siswa tunagrahita akan mencapai kemajuan yang lebih baik jika pada prosesnya terdapat kolaborasi antara orang tua dengan pihak sekolah. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa tunagrahita di sekolah akan lebih bertahan dan dikuasai dengan baik apabila mereka juga dapat melatihnya di rumah atau di luar lingkungan sekolah dengan bimbingan dari orangtua.²

Orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus seperti siswa tunagrahita adalah karunia yang harus diterima. Kebingungan, penyesalan, dan perasaan malu seringkali menghinggapi orang tua tersebut. Dewasa ini, sikap negatif seringkali ada pada orang tua itu sendiri. Orang tua yang tidak memiliki pengalaman pribadi dengan anak yang mengalami tunagrahita pada umumnya terkejut, menyembunyikan, mengingkari eksistensi anak, dan seringkali memiliki pandangan yang tidak realistis terhadap kenyataan yang terjadi. Padahal, sikap seperti itu bukan menyelesaikan masalah, justru menjadi masalah baru, terutama dihubungkan dengan pendidikan berkebutuhan khusus. Namun, seiring waktu berjalan, sebagian orang tua menyadari bahwa pola perilaku seperti itu justru akan merugikan orang tua dan sangat merugikan anak-anaknya kelak.

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar memiliki peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar atau prestasi

² Bapak Dadi Catur Prasetyo, S.Pd., Kepala SLB Negeri 2 Pemasang, Wawancara Pribadi, 2 Februari 2012, Pukul 10.30 WIB di ruang tamu kantor Kepala Sekolah.



belajar yang tinggi akan dapat diraih apabila ada keinginan belajar. Keinginan itu akan muncul apabila ada motivasi, baik dalam diri siswa atau luar diri siswa. Motivasi dapat menentukan baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang siswa yang besar motivasinya akan gigih dan tekun dalam usahanya mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi belajar antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda. Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan bukan masalah bagi guru, karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai hambatan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Berbeda dengan siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan.

Siswa tunagrahita SLB Negeri 2 Pemalang terutama tingkat SMP cukup berprestasi dalam bidang non akademik. Beberapa kejuaraan telah berhasil diperoleh seperti juara II lomba lari tingkat propinsi 2010, juara II lomba voli Porseni tingkat SMP/MTS sekabupaten Pemalang 2011, dan juara I pendirian tenda putra PPLB Kabupaten Pemalang 2009.³ Dalam bidang akademik, sebagian siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2

³ Prestasi non akademik, Dokumentasi piala kejuaraan SLB Negeri 2 Pemalang, Diambil tanggal 2 Februari 2012



Pemalang memperoleh nilai yang cukup tinggi pada beberapa mata pelajaran, sedangkan sebagian yang lain belum bisa memperoleh nilai yang memuaskan. Salah satu kendalanya berkaitan dengan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran di SLB Negeri 2 Pemalang, terdapat beberapa anak tunagrahita tingkat SMP yang tidak memiliki semangat menggebu dalam belajar. Selain itu, terjadi beberapa kondisi pada diri anak tunagrahita, seperti beberapa orang diantara mereka enggan mengambil resiko mencoba menghadapi tugas-tugas karena takut gagal dan merasa tertekan dengan kondisinya, sehingga cenderung prestasinya rendah.⁴

Jadi, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak merupakan hal yang penting, terutama dalam membangun motivasi belajar demi kesuksesan anak, baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Orang tua yang baik harus dapat membangun motivasi belajar pada anak-anaknya. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar; anak yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi tidak akan berhasil.

Keterlibatan orang tua di rumah harus mendukung belajar anak dengan segala cara. Anak-anak yang gemar belajar dan membaca akan tetap bisa belajar dengan baik meskipun harus berhadapan dengan guru-guru dan sekolah yang kurang bermutu. Oleh karena itu, orang tua harus membangun

⁴ Wawancara dengan beberapa guru di SLB Negeri 2 Pemalang, 20 Februari 2012.



hubungan baik dan harmonis dengan anak, yaitu terciptanya kedekatan batin, komunikasi, saling mengerti, dan mendengarkan.

Hasil optimal dari pembelajaran pada siswa membutuhkan kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah. Siswa akan menunjukkan prestasi terbaiknya di sekolah jika orang tua dan guru bekerjasama secara harmonis dalam memupuk perkembangan siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Bertitik tolak dari latar belakang tentang keadaan dan permasalahan yang dihadapi anak tunagrahita serta perlunya motivasi belajar untuk membantu meningkatkan prestasi belajar, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *“Keterlibatan Orang Tua Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang?
2. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang?

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami diskursus yang penulis maksudkan, pembatasan masalah dan memberi batasan wilayah penelitian agar tidak meluas, maka diperlukan adanya signifikasi masalah dari skripsi ini yaitu :

1. Keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu bentuk-bentuk upaya atau tindakan yang dilakukan oleh orang tua baik dari segi materi maupun moril (dukungan) melalui metode dan media diterapkan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SLB SLB Negeri 2 Pematang Jaya.

2. Motivasi belajar

Callahan dan Clark memberikan arti motivasi belajar sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.⁵

3. Siswa Tunagrahita

Siswa tunagrahita yaitu mengacu pada fungsi intelektual yang secara jelas berada di bawah rata-rata/normal disertai dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian dan terjadi dalam periode perkembangan.⁶ Adapun siswa tunagrahita dalam skripsi ini yaitu siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pematang Jaya Tahun Ajaran 2011-2012, baik kategori ringan, sedang, maupun berat.

⁵ Callahan dan Clark dalam Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*,(Bandung:Remaja Rosdakarya,2003),Cet.IV, hlm.129.

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm. 5.



Dari signifikansi masalah di atas, maka yang dimaksud dari judul penelitian dalam skripsi ini mengkaji tentang bentuk-bentuk tindakan yang dilakukan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita ringan, sedang, dan berat tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang Tahun Ajaran 2011-2012.

C. Tujuan Penelitian

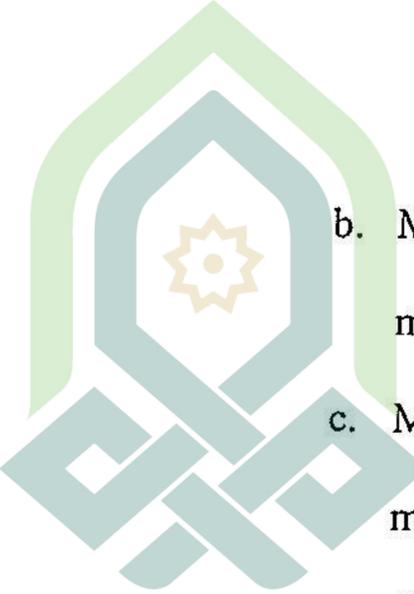
Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang.
2. Untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang .

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan informasi kepada siswa, guru, dan orang tua bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar.

- 
- b. Memberikan informasi kepada guru dalam rangka membantu siswa memecahkan masalah yang berhubungan dengan motivasi belajar.
 - c. Memberikan informasi kepada orang tua dalam rangka membangun motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan bahan masukan tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa sehingga orang tua hendaknya selalu memberikan motivasi belajar kepada siswanya.
- b. Sebagai model bagi orang tua yang lain agar meningkatkan keterlibatannya dalam membangun motivasi belajar siswa.
- c. Memberi bahan masukan kepada orang tua dan pengelola SLB Negeri 2 Pemalang dan SLB lainnya untuk meningkatkan kerjasama guna membangun motivasi belajar dan meningkatkan prestasi belajar.
- d. Sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SLB Negeri 2 Pemalang dan SLB yang lain dengan cara yang tepat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisa Teoritis

Motivasi adalah sebuah alasan atau dorongan seseorang untuk bertindak. Orang yang tidak mau bertindak sering kali disebut tidak memiliki motivasi. Dalam dunia pendidikan, motivasi merupakan syarat



mutlak dalam belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.

Pentingnya motivasi bagi siswa, sebagaimana dikutip oleh Sadirman, dari pendapat Evers bahwa siswa harus mempunyai motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pendidikan yang sedang berlangsung. Jika mereka mempunyai motivasi, maka mereka akan menunjukkan minat, aktivitas dan partisipasi dalam kegiatan pendidikan.⁷ Dari pendapat ini, berarti apabila siswa memiliki motivasi yang kuat dalam belajarnya, maka ia akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya, namun tidak semua anak bisa memiliki motivasi ini, masih banyak siswa yang dalam proses belajar kurang atau tidak memiliki motivasi, maka diperlukan dorongan belajar dari orang tuanya, terlebih bagi siswa berkebutuhan khusus seperti tunagrahita.

Menurut Nio yang dikutip oleh Sadirman dorongan belajar yang dapat diberikan oleh orang tua meliputi : mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dan menolong mengatasi kesulitan anak dalam belajarnya.⁸

Faktor lainnya agar proses pembelajaran berhasil adalah adanya perhatian dari siswa sebagai langkah awal yang akan memacu aktivitas-aktivitas berikutnya. Sebagaimana pendapat Gage dan Barliner yang dikutip oleh Suratno bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi

⁷ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 73.

⁸ Nio dalam Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hlm. 76.



belajar. Jadi, seseorang siswa yang memiliki minat terhadap materi pelajaran, biasanya perhatiannya akan lebih intensif dan kemudian timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi pelajaran tersebut.⁹

Keluarga adalah tempat untuk belajar dan bersosialisasi di rumah. Hal yang paling utama adalah peran orang tua bagi anak-anaknya dalam membangkitkan motivasi berprestasi baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang non akademik. Orang tua memegang peranan penting khususnya pada anak karena akan mencegah seorang anak terjerumus oleh lingkungan dan teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif.¹⁰

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua guna memulai pendidikan, sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga.

Menurut Nano Sunartyo, dalam keluarga anak akan belajar hal-hal yang menyangkut lingkungan sekitar. Proses belajar dalam diri anak tersebut baik langsung maupun tidak langsung terangkum dalam interaksi

⁹ Suratno, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar*. www.suratnomath.blogspot.com/. (April 2011). Diakses 16 Mei 2012.

¹⁰ Kresno Mulyadi, *Pendidikan Seutuhnya Demi Hari Esok* <http://www.kompasonline.com>. (6 Oktober 2008). Diakses 15 Oktober 2008.

orang tua dan anak. Orang tua dalam mempersepsi anak dipengaruhi oleh keadaan anak itu sendiri.¹¹

Orangtua dapat dikatakan sebagai pendidik utama dalam mengembangkan kemampuan anak. Sesuai dengan fungsi masing-masing, maka orangtua mempunyai persepsi yang belum tentu sama mengenai anak. Mengingat masing-masing orangtua mempunyai kemampuan yang berbeda dan status yang berbeda pula dalam masyarakat, maka kemungkinan besar mereka mempunyai persepsi yang berbeda dalam melihat anak mereka yang mengalami kecacatan.¹²

Bloom menyebutkan bahwa anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam perhatian, terbatas dalam penyesuaian sosial, terbatas dalam perkembangan bahasa, mudah tertarik perhatian atau hiperaktif, sering terlibat dalam kegiatan yang tak produktif (berkelahi, meninggalkan tempat duduk untuk bersosialisasi). Lebih lanjut Pollock dan Epstein menyebutkan berdasarkan hasil penelitian bahwa murid-murid cacat mental menunjukkan lebih banyak masalah kekurangan perhatian dibanding teman seusianya yang tidak cacat. Mereka cenderung menarik diri, acuh tak acuh, mudah bingung dan mempunyai waktu perhatian yang lebih pendek.¹³

Hasil penelitian berjudul "*Persepsi Orang Tua Terhadap Kecacatan Anak Berhubungan Dengan Pola Asuh Permisif*" menemukan bahwa penerapan pola asuh orang tua yang memiliki anak tunagrahita

¹¹ Nano Sunartyo, *Membentuk Kecerdasan Anak*, (Yogyakarta: Think, 2006), hlm.21-22.

¹² *Ibid*, hlm. 26.

¹³ Bloom, Pollock, Epstein dalam Mulyono Abdurrahman, *Op.cit.*, hlm. 10-11.



lebih mengutamakan pada pola asuh permisif. Pola asuh permisif adalah pola hubungan yang terjadi antara orangtua pada anak yang mengutamakan kebebasan anak sepenuhnya untuk mengungkapkan dan mendapatkan keinginan serta kemauannya yang mana orang tua tidak memberikan tanggungjawab kepada anak, karena pola komunikasi yang terjadi yaitu satu arah dari anak. Pola asuh permisif yang terjadi disebabkan karena perbedaan dalam mempersepsi keadaan anak yang mengalami kecacatan.¹⁴

Dalam hal ini, orangtua lebih merasa harus mengawasi anaknya yang memiliki kekurangan dibanding dengan anak-anaknya yang lain yang berada dalam kondisi normal. Kecacatan yang dimiliki anak menuntut orangtua untuk lebih dahulu memenuhi kebutuhan anak mereka yang mengalami kecacatan, sehingga hal tersebut membentuk suatu persepsi yang kemudian baik sadar maupun tidak mempengaruhi dalam penerapan pola asuh.

Moch. Zaky Zakaria dalam skripsinya berjudul "*Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Anak di Lingkungan Keluarga*" mengemukakan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk) pada anak tidak saja memberikan kecukupan fasilitas hidup saja melainkan

¹⁴<http://skripsipsikologi.wordpress.com/2010/07/04/persepsi-orangtua-terhadap-kecacatan-anak-berhubungan-dengan-pola-asuh-permisif/> . Diakses 4 Juli 2010.

komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, seperti : mengajarkan bahasa, mengajak berbicara, membaca cerita dan menyanyi.¹⁵

Menurut Morrison, keterlibatan orang tua yaitu suatu proses dimana orang tua menggunakan segala kemampuan mereka guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Orang tua, anak dan program sekolah semuanya merupakan bagian dari suatu proses. Namun, fokus pada interaksi orang tua/anak/keluarga adalah orang tua, sedangkan pendidik anak harus bekerjasama dengan orang tua apabila ingin berhasil. Lebih lanjut, Morrison mengemukakan tiga kemungkinan keterlibatan orang tua yaitu orientasi pada tugas, orientasi pada proses, dan orientasi pada perkembangan.¹⁶

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, penelitian ini lebih menekankan pada keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita dengan pendekatan kualitatif.

2. Kerangka Berpikir

Siswa berkebutuhan khusus seperti tunagrahita sangat membutuhkan pendidikan, perhatian, bimbingan dan motivasi dari lingkungan keluarga, orang tua, guru maupun masyarakat, sehingga

¹⁵ Moch. Zacky Zakaria, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan *Multiple Intelligences* Anak Di Lingkungan Keluarga", *Skripsi Tarbiyah*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2009), hlm. 76.

¹⁶ Morrison dalam Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 124-125.



mereka mampu bersaing dengan siswa normal dalam meraih keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar atau prestasi belajar yang tinggi akan dapat diraih apabila ada keinginan belajar. Keinginan itu akan muncul apabila ada dorongan (motivasi) baik dalam diri siswa atau luar diri siswa.

Orang tua yang baik harus dapat membangun motivasi atau dorongan berprestasi pada anak-anaknya. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar siswa.

F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

a. Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi kata-kata.¹⁷ Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis tindakan-tindakan yang dilakukan orang tua dalam keterlibatannya membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pematang Jaya.

b. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan judul yang penulis teliti, maka penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian lapangan (*field*

¹⁷ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung:Tarsito,1996),hlm. 12

research), yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.¹⁸

Dalam hal ini, penulis mengamati langsung peristiwa-peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian dan mencari data-data kepada informan utama dan informan tambahan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB Negeri 2 Pemalang dan di tempat tinggal orang tua siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁹ Data atau informasi yang paling penting dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar digali dari berbagai sumber data dan jenis sumber data. Dalam penelitian ini, sumber data yang akan dikumpulkan ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

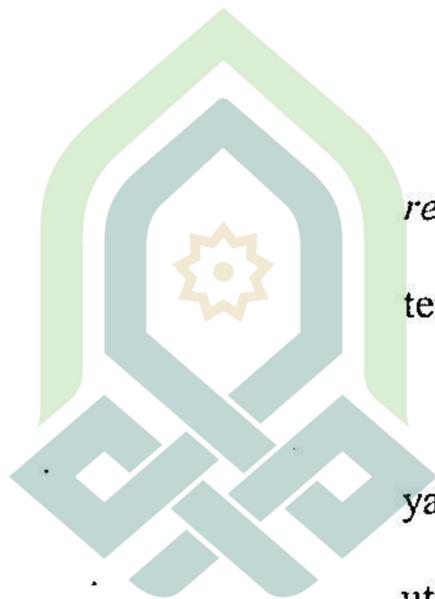
a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang akan dikaji secara langsung dari lapangan yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan.²⁰ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan utama, yakni orang tua siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang.

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 5.

¹⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: Alumni, 1983), hlm.122

²⁰ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm.91





b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung atau data tangan kedua yang berkaitan dengan topik penelitian.²¹ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kepala dan guru SLB Negeri 2 Pematang, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan maksud penelitian, koran, internet, serta referensi-referensi kepustakaan mengenai keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita.

4. Metode pengumpulan data

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu:

a. Observasi/pengamatan langsung

Penulis melakukan pengamatan langsung yang dilakukan dengan cara observasi partisipatoris (*participant observation*) yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang lebih valid karena mendapatkan dan mencari langsung dari sumber data.²²

Secara teknis dilakukan dengan mengamati dan mengambil data-data yang secara langsung maupun tidak langsung, material maupun non material yang diperlukan demi kelangsungan penelitian ini, yaitu motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2

²¹ *Ibid*, hlm.91

²² Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.136.



Pemalang, keterlibatan orang tuanya dalam membangun motivasi belajarnya serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan tersebut.

b. Wawancara mendalam (*depth interview*)

Wawancara mendalam (*depth interview*) adalah pengumpulan data dengan tanya jawab, yang dikerjakan dengan wawancara sebagai metode sistematis untuk memperoleh jawaban yang diharapkan.²³ Wawancara akan dilakukan kepada orang tua, kepala, dan guru SLB Negeri 2 Pemalang.

Guna memperoleh hasil yang valid sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu dibuat panduan wawancara (*interview guide*) sebagai pedoman dan acuan dalam proses wawancara.

Wawancara kepada orang tua siswa tunagrahita dilakukan guna memperoleh informasi tentang motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP di rumah, bentuk-bentuk keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang. Sedangkan wawancara kepada kepala dan guru SLB Negeri 2 Pemalang dilakukan guna memperoleh informasi tentang motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP di SLB Negeri 2 Pemalang, program-program sekolah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP di SLB Negeri 2

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1996), hlm. 73



Pemalang serta tingkat keterlibatan orang tua terhadap program-program tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan meneliti data dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian²⁴. Pada penelitian ini jenis dokumentasi berupa data-data dari SLB Negeri 2 Pemalang dan orang tua siswa tunagrahita tingkat SMP yang berhubungan dengan judul penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan dan penafsirannya, penulis menggunakan kata-kata dalam bentuk deskripsi.²⁵

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, agar hasil sistematis dengan pembahasannya, maka penulis membaginya menjadi lima bab dengan perincian sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan, yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II berisi Landasan Teori yang meliputi Tunagrahita, Motivasi Belajar, dan Keterlibatan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 27

²⁵ Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Usaha Nasional), hlm. 119.



Siswa Tunagrahita. Dalam sub bab Tunagrahita terdiri atas Pengertian Tunagrahita, Sebab-sebab Terjadinya Tunagrahita, Karakteristik Tunagrahita, dan Klasifikasi Tunagrahita. Sub bab Motivasi Belajar terdiri atas Pengertian Motivasi Belajar, Tujuan dan Fungsi Motivasi Belajar. Adapun sub bab Keterlibatan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita terdiri atas Orang Tua, Bentuk Keterlibatan Orang Tua, dan Hubungan Keterlibatan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa.

Bab III berisi Hasil Penelitian memuat Keterlibatan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang, meliputi Sekilas Profil SLB Negeri 2 Pemalang, Sekilas Profil Orang Tua Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang, Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang, Bentuk-bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang, dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab IV berisi Analisis Hasil Penelitian, memuat Analisis Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang, Analisis Bentuk-bentuk Keterlibatan Orang Tua Siswa Tunagrahita Tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang, dan Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab V berisi Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran dari pembahasan dalam penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang tahun ajaran 2011-2012 dapat disimpulkan bahwa :

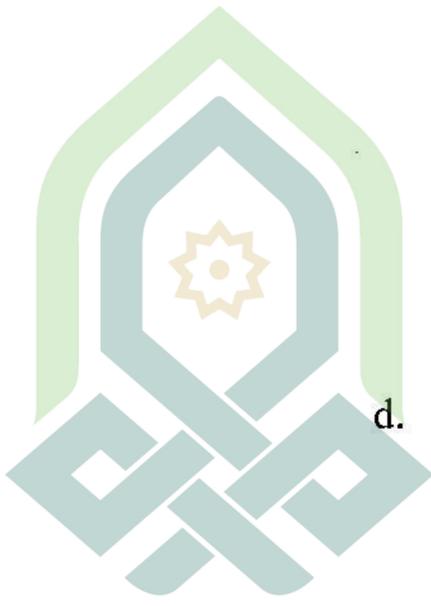
1. Motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang tahun ajaran 2011-2012 cukup tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan mereka saat mengikuti proses pembelajaran di kelas, tingkat kehadiran yang cukup tinggi. Namun, dalam hal ketepatan datang ke sekolah masih belum baik karena beberapa kendala.
2. Keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang sudah cukup baik. Terbukti dengan adanya beberapa tindakan yang dilakukan guna membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tersebut, yaitu memenuhi sarana belajar, membimbing belajar, mengatur waktu belajar, sering memberikan hadiah, bekerjasama dengan pihak sekolah, memberi hukuman, dan mengantarkan mereka ke sekolah.
3. Keterlibatan orang tua dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita tingkat SMP SLB Negeri 2 Pemalang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pemahaman tentang pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan siswa tunagrahita, harapan terhadap siswa tunagrahita, persepsi terhadap keterbatasan siswa tunagrahita, persepsi

terhadap sekolah bagi siswa tunagrahita, pola asuh orang tua terhadap siswa tunagrahita serta faktor kesibukan orang tua.

B. Saran-saran

1. Bagi sekolah/guru

- a. Seorang guru harus dapat menjadi orang tua kedua bagi siswa tunagrahita karena ketertarikan atau rasa suka pada seorang guru dapat memotivasi siswa tersebut untuk belajar.
- b. Hendaknya SLB Negeri 2 Pecalongan menyelenggarakan pendidikan terpadu yaitu sistem pendidikan yang lebih memberi keuntungan bagi peningkatan kualitas hidup siswa berkebutuhan khusus, dalam arti bukan hanya mengalihkan penempatan mereka ke sekolah umum, melainkan juga menciptakan suasana iklim pengajaran yang memungkinkan penyandang mereka dapat mengembangkan potensi secara optimal. Misalnya, menciptakan kurikulum pendidikan guru yang fleksibel, yaitu membeli calon guru sekolah umum dengan kemampuan mengajar siswa yang berkelainan. Di samping itu, menciptakan lingkungan sekolah yang memudahkan ruang gerak bagi siswa berkebutuhan khusus.
- c. Guru agar lebih responsif dan lebih sensitif dalam menghadapi siswa berkebutuhan khusus. Guru harus tahu bagaimana perkembangan tiap siswa, terutama bagi siswa berkebutuhan



khusus. Posisi guru akan sangat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran siswa tersebut.

- d. Di sekolah, siswa tunagrahita tidak hanya mendapatkan transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Melalui interaksi sosial di sekolah, seorang siswa dapat memahami adanya perbedaan di antara mereka, ada yang kaya, ada yang miskin, ada yang pintar, ada yang malas. Mereka juga melihat adanya kesamaan di dalam suasana yang berbeda-beda itu, yaitu mereka sama-sama siswa yang sedang menimba ilmu pengetahuan.

2. Bagi orang tua

- a. Keterlibatan orangtua dalam membangun motivasi belajar anak tunagrahita adalah hal penting yang harus selalu diupayakan. Bukan berarti memasukkan anak ke sekolah luar biasa yang sesuai dengan keterbatasannya upaya mereka sudah dapat dikatakan cukup. Selebihnya sekolahlah yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengajarkan berbagai ketrampilan hidup bagi anak-anaknya. Orang tua memahami bahwa kurangnya perhatian dan dukungan orangtua akan membuat hasil proses pendidikan di sekolah menjadi tidak maksimal.
- b. Orang tua dapat memberikan motivasi dengan cara mempengaruhi harapan siswa tunagrahita, dengan demikian



mereka percaya bahwa keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dapat mengantarkan mereka pada keberhasilan mencapai tujuan pendidikan.

- c. Orang tua hendaknya lebih aktif untuk bekerjasama dengan sekolah dalam membangun motivasi belajar siswa tunagrahita.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, Saleh dan Abdul Aziz Abdul Majid. *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadrīs*. Mesir: Darul Ma'arif.
- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- AM, Sadirman. 2002. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amin, Moch. 2005. *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- D. Gunarsa, Singgih. 1987. *Psikologi Untuk Keluarga*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Darmaningtyas. 2000. *Pendidikan Pada dan Setelah Krisis: Evaluasi Pendidikan Pada Masa Krisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Departemen Agama RI. 1991. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: As-Syifa.
- Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. 2003. *Standar Pelayanan Minimal Sekolah Luar Biasa*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- F. Wittig, Arno. 1991. *Psychologi of Learning*. New York: Mc. Hill Book Company.
- Hadi, Sutrisno. 1996. *Metodologi Research III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadjar, Ibnu. 1995. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 1999. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- _____. 2001. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.

Hasan, Cholidjah. 2004. *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas.

<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Diakses 24 Mei 2011.

<http://pabk-4you.blogspot.com>. Diakses 28 Juni 2012.

<http://suratnomath.blogspot.com>. Diakses 11 April 2011.

<http://suratnomath.blogspot.com>. Diakses 16 Mei 2012.

<http://wiwinhendriani.com>. Diakses 4 Agustus 2011.

<http://www.kompasonline.com>. Diakses 15 Oktober 2008.

<http://www.skripsipsikologi.wordpress.com>. Diakses 4 Juli 2010.

Hidayat. 1998. "Kontribusi Orang Tua dalam Memberdayakan Anak Luar Biasa". Makalah dalam Seminar Nasional Pemberdayaan Kemandirian Anak Luar Biasa Menyongsong Abad XXI. 8 Mei 2008.

Istiadah. 1999. *Pembagian Kerja Rumah Tangga Dalam Islam*. Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender.

Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni.

_____. 2002. *Peranan Keluarga Memantau Anak*. Jakarta: Rajawali Press.

M. Echols, John dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munzayanah. 2000. *Tunagrahita*. Surakarta: Depdikbud dan Universitas Sebelas Maret.

Nasution. 1996. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Patmonodewo, Soemiarti. 1995. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Purwanto, Ngalim. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

R. Maslim. 2000. *Diagnostik Gangguan Jiwa*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Slameto. 2001. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.



Sobur, Alex. 1996. *Anak Masa Depan*. Bandung: Aksara.

Soekanto, Soerjono. 2001. *Mengenal dan Memahami Masalah Remaja*. Jakarta: Pustaka Antara.

Sudjono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sunartyo, Nano. 2006. *Membentuk Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Think.

Suryobroto, Sumardi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutjihati Soemantri, T. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama.

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

T.Morgan, Clifford. 1991. *Introduction to Psychology*. New York: Grow Hill Company.

Tim Pengembangan MKDK. 1999. *Psikologi Belajar*. Semarang: Tim Pengadaan Buku Semarang.

Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Zacky Zakaria, Moch. 2009. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Anak Di Lingkungan Keluarga*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Ana Nur Fitriana
NIM : 232 108 223
Tempat, tanggal lahir : Pematang, 28 April 1990
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Jalan Kartini No. 377 RT.34 RW.04
Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang

IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Anshori
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : Endang Sukarelawati
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jalan Kartini No. 377 RT.34 RW.04
Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang

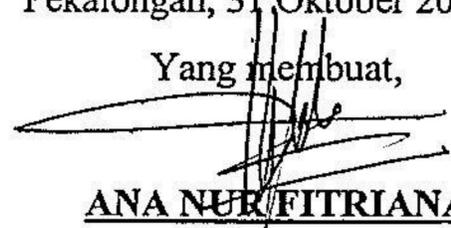
RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Salafiyah Randudongkal Kec. Randudongkal Kab. Pematang lulus tahun 1996
2. SDN 03 Randudongkal Kec.Randudongkal Kab. Pematang lulus tahun 2002
3. SMPN 1 Randudongkal Kec. Randudongkal Kab. Pematang lulus tahun 2005
4. SMAN 1 Pematang Kabupaten Pematang lulus tahun 2008
5. STAIN Pekalongan Semester IX Angkatan 2008

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 31 Oktober 2012

Yang membuat,



ANA NUR FITRIANA

NIM. 232 108 223

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar nama guru SLB Negeri 2 Pematang
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi observasi dan wawancara
- Lampiran 4 Surat permohonan ijin penelitian
- Lampiran 5 Surat bukti penelitian





Lampiran I

DAFTAR NAMA GURU SLB NEGERI 2 PEMALANG

1. Dadi Catur Prasetyo, S.Pd.
2. Esti Wulandari, S.Pd.
3. Dian Purnamasari, S.Pd.
4. Peni Widati Wulansari, S.Pd.
5. Caecillia Wildhahayu Trias Tiara. S.Pd.
6. Riwi Indarti, S.Pd.
7. Nur Toipah, S.Pd.
8. Anita Eka Handayani, S.Pd.
9. Kiswati, S.Pd.
10. Agus Prasmanto
11. Diah Saftoriani, S.Pd.
12. Sudarisman, S.Pd.
13. Sekar Galuh S.A.S.Pd.
14. Muhammad Budi A.
15. Sumiyarsi
16. Widi Nuroso
17. Kusdono
18. Kedah
19. Siti Chodijah
20. Nining Kartini, S.Pd.
21. Imam Budi Mulyono, S.Pd.
22. Sri Ningsih
23. Nur Rohmah, S.Pd.
24. Wuryono, S.Pd.
25. Mukti Wibowo, Ama.Pd.
26. Endang Ismiati
27. Drs. Hadi Santoso
28. Normasari, S.Pd.
29. Sri Agung Widiasih
30. Any Muryati, S.Pd.
31. Wahyu Tri Prasetyo, S.Pd.
32. Drajat Aditya R.P.S.Pd.
33. Wibowo, Ama.Pd.

PEDOMAN WAWANCARA

A. KEPADA ORANG TUA

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur antara hak dan kewajiban sebagai anak dan pelajar? (seperti kewajiban beribadah, bersekolah, belajar, bermain dan sebagainya); jadwal kegiatan.
2. Apa yang Bapak/Ibu lakukan saat anak sedang belajar/mengerjakan tugas-tugasnya? (menemani, membimbing, atau dibiarkan belajar sendiri)
3. Jika anak enggan/malas belajar, apa yang Bapak/Ibu lakukan saat itu untuk menumbuhkan motivasi belajarnya?
4. Adakah usaha-usaha yang Bapak/Ibu lakukan untuk membantu anak agar selalu termotivasi belajar/mengerjakan tugas-tugasnya atau menumbuhkembangkan bakat anak? Jika ada, sebutkan dan jelaskan!(dapat berupa usaha individu atau kelompok;dengan pihak sekolah, masyarakat atau instansi terkait).
5. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika anak kurang berhasil/berhasil dalam belajar/tidak mampu mengerjakan tugas-tugasnya?
6. Setiap anak memiliki gaya/pola belajar masing-masing, bagaimana gaya/pola belajar yang diterapkan terhadap anak? (visual, auditori, kinestetik)
7. Adakah metode dan alat pendukung tertentu yang Bapak/Ibu gunakan untuk membantu memotivasi anak dalam belajar? Sebutkan !

B. KEPADA PIHAK SEKOLAH

1. Apa saja program-program khusus yang dibuat untuk membantu menumbuhkembangkan minat dan bakat serta meningkatkan prestasi belajar anak tunagrahita di sekolah, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang?
2. Bagaimana partisipasi/keterlibatan guru dan orang tua terhadap program-program yang dibuat tersebut ?
3. Bagaimana tindakan yang dilakukan sekolah terhadap anak tunagrahita yang memiliki prestasi dibawah rata-rata maupun anak tunagrahita yang memiliki prestasi diatas rata-rata ?

Dokumentasi saat pembelajaran TIK



Dokumentasi saat pembelajaran Matematika



Dokumentasi saat wawancara dengan pihak sekolah





KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 419575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51114

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9 /0291/2012

Pekalongan, 8 Maret 2012

Lamp. -

Isi : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SLB N 02

di -

PEMALANG

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : ANA NUR FITRIANA

NIM : 232108223

Semester : VIII

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

"KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR ANAK TUNAGRAHITA DI SLB N 02 PEMALANG"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Mh. Muslih, M.Pd., Ph.D

SPON 0676717 199903 1001



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN

BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KHUSUS
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 2 PEMALANG

Alamat : Jl. Dr. Cipto mangunkusumo 3 Telp. (0284) 321190 Pemalang

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.8/ 188 / 2012

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Dadi Catur Prasetyo, S.Pd**
NIP : 19640621 198810 1 001
Jabatan : Plt. Kepala SLB Negeri 2 Pemalang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Ana Nur Fitriana**
NIM : 232108223
Semester : VIII
Fakultas : STAIN Pekalongan

Benar - benar telah melaksanakan Penelitian untuk menyusun Skripsi dengan judul :
"KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA
UNAGRAHITA TINGKAT SMPLB DI SLB NEGERI 2 PEMALANG " pada tanggal 8 April
hingga 4 Agustus 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya



Pemalang, 30 Oktober 2012
Plt. Kepala SLB Negeri 2 Pemalang

Dadi Catur Prasetyo, S.Pd
NIP. 19640621 198810 1 001